



**Analisis Makna dan Pesan Moral dalam Album Lagu *Racine Carré*
Karya Stromae**

L'Analyse du Sens et des Messages Moraux dans l'Album Racine Carré de Stromae

Cecillia Inezta Damayanti^{1*}, Diana Rosita², Indah Nevira Trisna³

^{1,2,3}, Pendidikan Bahasa Prancis, FKIP Universitas Lampung, Indonesia

*Email : cecil.id13@gmail.com

RÉSUMÉ

Cette recherche a pour but d'identifier les sens et décrire les messages moraux se trouvant dans les paroles des chansons « Papaoutai, Formidable et Carmen » de l'album Racine Carrée de Stromae. Les données de cette recherche sont des paroles de chansons contenant les sens, et les valeurs des messages moraux. Cette recherche a été effectuée en utilisant la méthode de recherche descriptive-qualitative. Ensuite, la méthode de la lecture avec la technique de base de citation s'est employée pour la collecte de données qui s'est poursuivie avec la technique de lecture attentive, et la technique de notation en utilisant le tableau de données. Les résultats de cette recherche, indiquent que les sens se composent de: 1) sens conceptuel, 2) sens connotatif, 3) sens collocatif, 4) sens affectif, 5) sens sociale, 6) sens réflexif, et 7) sens thématique. Par ailleurs, les formes de messages moraux constitués de: 1) les messages moraux individuels, 2) les messages moraux sociaux. Les résultats de cette recherche peuvent s'utiliser comme références dans l'apprentissage du français.

Mot-clés: messages moraux, sens, paroles de chansons

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai dua tujuan utama, yakni mengidentifikasi bentuk-bentuk makna dan mendeskripsikan nilai-nilai pesan moral yang terdapat pada lirik lagu *Papaoutai*, *Formidable* dan *Carmen* album *Racine Carrée* karya Stromae. Data pada penelitian ini yaitu lirik lagu yang mengandung bentuk makna dan pesan moral. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Kemudian, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dasar berupa teknik sadap dan teknik lanjutan berupa teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), serta teknik catat dengan menggunakan tabel data. Selanjutnya, pada proses menganalisis data digunakan metode padan referensial dengan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik lanjutan, yaitu teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS). Hasil pada penelitian ini, menunjukkan bentuk makna yang terdapat pada lirik lagu *Papaoutai*, *Formidable* dan *Carmen* album *Racine Carrée* karya Stromae terdiri atas: 1) makna konseptual; 2) makna konotatif; 3) makna kolokatif; 4) makna afektif; 5) makna sosial; 6) makna reflektif; dan 7) makna tematik. Selanjutnya, pada lagu yang sama, bentuk pesan moral terbagi atas: 1) pesan moral individual; 2) pesan moral sosial. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pembelajaran bahasa Prancis.

Kata kunci: lirik lagu, makna, pesan moral.

PENDAHULUAN

Jean Maire Bretagne dalam Rahardja, K. T., & Tumimbang (2020) memberikan pengertian tentang lagu “*La chanson est une littérature très particulière, car son tempo interdit toute profondeur. Les paroles des chansons sont douces parce qu’elles s’envolent, parce qu’elles glissent, légères et naïves*” (Lagu merupakan karya sastra yang sangat istimewa, karena tempo sebuah lagu dapat menunjukkan setiap kedalaman makna. Lirik-lirik pada lagu bersifat manis, sehingga dapat membuat pendengarnya merasa tersanjung dan terpesona). Kaitan lagu sebagai salah satu genre sastra karena pada lirik yang digunakan pada sebuah lagu adalah bagian dari karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan atau pengalaman pribadi, dan merupakan susunan kata yang membentuk lagu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Griffée dalam Pendit, N. P. M. D., & Wulantari (2021) “*Songs have elements in common with speech and poetry, but they are a unique form*” (Lagu memiliki elemen yang sama dengan pidato dan puisi, tetapi lagu adalah bentuk karya sastra yang unik). Lirik lagu sama halnya dengan puisi, tetapi lirik disajikan dengan bentuk nyanyian dan termasuk dalam genre sastra imajinatif.

Lagu adalah salah satu perwujudan dari karya sastra, yang berisi kata-kata dan dinyanyikan dengan nada. Dikatakan lagu termasuk genre sastra karena, lirik dalam lagu merupakan bagian dari suatu karya sastra (puisi), yang berisikan curahan pribadi dari seseorang tentang suatu hal yang sudah dialami, dilihat, maupun didengar. Sejak dahulu, lagu telah menjadi media untuk membagikan pengalaman, menceritakan sesuatu dan mempengaruhi pendengarnya, untuk menimbulkan sebuah komentar atau opini. Melalui lirik yang khas dan mudah diterima, lagu mampu menyampaikan pesan dari penciptanya, kepada siapa saja yang menikmatinya. Oleh sebab itu, kecerdasan

seorang pencipta lagu dalam mengolah kata menjadi bait-bait lagu sangat diutamakan, agar makna dan pesan pada lagu tersebut dapat langsung tersampaikan kepada pendengarnya.

Jika dipandang sebagai karya sastra, tentu saja lagu memiliki tujuan untuk memberikan pengajaran melalui lirik-lirik yang telah dibuat. Penggunaan lagu sebagai media dalam proses pembelajaran, menuntun peserta didik untuk dapat menghayati, menganalisis, dan menemukan makna serta pesan moral yang terkandung dalam lagu tersebut. Jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup permasalahan hidup, dan seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Moral dalam lagu merupakan petunjuk yang sengaja disisipkan oleh penciptanya, berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut tentang permasalahan dalam kehidupan manusia.

Moral dalam karya sastra mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan. Pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan, adalah hal yang ingin disampaikan kepada pendengar. Moral dalam sastra dimaksudkan sebagai, sebuah nasihat yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu, yang bersifat praktis dan dapat tersampaikan kepada penikmatnya. Moral dalam sastra merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarangnya, tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan.

Menurut Nurgiyantoro, (2013), moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat, pesan dan nasihat yang ditujukan oleh siapapun yang menikmati karya sastra tersebut. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa moral dalam sastra sangat berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan, untuk dapat dimaknai oleh penikmatnya setelah mendengar, atau membaca suatu karya sastra tersebut. Pesan moral dan makna dalam lirik lagu umumnya disampaikan dalam macam-macam gaya

bahasa, sehingga makna tersebut sukar untuk dipahami. Dalam sumber yang sama, pengkajian moral dalam karya sastra dapat dibagi menjadi 3 jenis. Moral itu meliputi moral hubungan manusia dan Tuhan, hubungan manusia dan diri sendiri, dan hubungan manusia dan manusia lain dalam lingkup sosial dan alam, disederhanakan menjadi moral individual, sosial dan religi.

Selain nilai-nilai moral, sebuah karya sastra seperti puisi dan lagu memiliki arti atau makna yang disampaikan secara implisit atau tersirat. Makna tersirat tersebut dapat menimbulkan adanya ambiguitas, atau adanya makna ganda yang terkandung dalam suatu karya sastra.

Istilah makna menurut Aminuddin dalam Risna (2020), makna merupakan hubungan antara suatu bahasa dan dunia luar, yang telah disepakati bersama oleh pengguna bahasa tersebut, sehingga dapat dipahami oleh satu sama lain. Sedangkan menurut Aminuddin dalam Risna (2020), makna merupakan hubungan antara suatu bahasa dan dunia luar, yang telah disepakati bersama oleh pengguna bahasa tersebut, sehingga dapat dipahami oleh satu sama lain. Namun dalam praktiknya, seringkali terjadi kekeliruan dalam memahami sebuah makna, yang terkandung pada lirik lagu. Padahal menurut Leech (2003), suatu makna sangat penting dalam komunikasi sebagai media antara pembicara dan pendengar untuk saling memahami. Jika makna sukar untuk diinterpretasikan, maka ada kemungkinan bahwa tujuan dari pengarang membuat karya tersebut tidak tersampaikan.

Kesukaran tersebut biasanya disebabkan karena adanya perbedaan dalam ranah linguistik suatu bahasa, juga dapat menjadi faktor penghambat seseorang dalam memahami makna kata. Setiap bahasa memiliki struktur gramatikal dan struktur leksikal tersendiri, yang mungkin berbeda dengan bahasa lainnya. Oleh karena itu, agar dapat memahami makna kata yang terdapat

dalam suatu bahasa, diperlukan pemahaman lebih lanjut tentang makna. Interpretasi tentang makna bahasa terdapat pada cabang ilmu bahasa, yaitu semantik.

Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna atau arti suatu bahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Goosse dalam Hind, (2020) "*La sémantique étudie la signification, le contenu du message, le signifié*" (Semantik mempelajari tentang makna, isi pesan dan arti). Pendapat lainnya menurut Moeschler dan Auchkin dalam Pradivisari, K., Pudjitrherwanti, A., Astuti, D. O. D., & Kurniawati (2021), "*La sémantique étudie la signification des mots, des groups de mots et de phares, indépendamment des informations fournies par la situation ou le contexte extralinguistique*" (Semantik mempelajari arti kata, kelompok kata dan kalimat, terlepas dari penjelasan yang diberikan oleh situasi atau konteks ekstralinguistik). Ferdinand de Saussure dalam Chaer (2007) mengemukakan teori bahwa, setiap tanda linguistik terbentuk oleh dua buah komponen yang tidak terpisahkan, yaitu komponen *signifiant* (bunyi) dan komponen *signifié* (makna).

Pembagian jenis semantik menurut Chaer dalam Ashari (2018) didasarkan pada tataran atau bagian dari bahasa terbagi menjadi empat jenis, yaitu semantik leksikal, semantik sintaksikal, semantik kognitif dan semantik gramatikal. Istilah tersebut digunakan para ahli bahasa, untuk menyebut salah satu cabang ilmu bahasa yang bergerak pada tataran suatu makna. Namun, pada penelitian ini berhubungan pada makna yang berikatan dengan semantik leksikal, dan semantik gramatikal.

Menurut Verhaar dalam Ginting, H., & Ginting (2019), semantik gramatikal jauh lebih sulit dianalisis. Untuk menganalisis sebuah kalimat, tidak hanya ditafsirkan dari kata-kata yang menyusunnya. Suatu kata akan bergeser maknanya, apabila diletakkan

atau digabungkan dengan kata lain. Oleh karena itu untuk memahami suatu makna dalam kalimat, ada baiknya untuk memperhatikan keseluruhan isi kalimat, dan sesuatu yang ada dibalik kalimat tersebut. Pada ranah ini, kalimat yang digunakan adalah lirik lagu *Papaoutai*, *Formidable* dan *Carmen* yang terdapat pada album *Racine carrée* karya Stromae.

Salah satu penyanyi dan penulis lagu yang terkenal di Perancis adalah Paul Van Haver, atau lebih dikenal dengan nama Stromae. Stromae kerap melakukan permainan kata dan frasa, yang ia tuangkan ke dalam karya lagunya. Tidak heran jika banyak ditemukan lirik yang maknanya tidak dapat ditebak, jika hanya dengan melihat kata-kata pembentuknya. Kata-kata dalam lirik lagu Stromae tersebut menyembunyikan pesan tersendiri yang diharapkan dapat dipahami oleh pendengarnya. Selain itu, pesan yang disampaikan dalam karya Stromae senantiasa berkenaan dengan kehidupan manusia, seperti dalam albumnya yang berjudul *Racine Carrée*. Album *Racine Carrée* mengangkat fenomena yang berkaitan dengan kehidupan manusia dengan memuat 13 lagu di dalamnya. Sebagai contohnya yaitu lagu *Carmen*, yang mengangkat tema keterasingan melalui jejaring sosial.

Merujuk dari penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Handayani pada tahun 2019 dengan judul *Nilai Moral dalam Dongeng Bertrand Solet dan Michel Cosem dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA* dari Universitas Lampung. Penelitian tersebut memiliki persamaan, yakni mengkaji tentang nilai moral. Namun perbedaan kali ini hadir dengan penggunaan sumber data, yakni menggunakan lirik lagu. Lalu, penelitian ini menambahkan pengkajian tentang makna, tidak hanya sebatas nilai moral saja.

Selanjutnya penelitian ini juga mempunyai relevansi dengan penelitian yang

telah dilakukan pada tahun 2019 dengan judul *Jenis-Jenis Makna pada Lirik Lagu dalam Album Colours oleh Michael Learn to Rock* oleh Alvionita Ticoalu dari Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi. Relevansi pada penelitian ini dalam bentuk sumber data yang berupa lagu, serta tujuan penelitian, yakni mengidentifikasi jenis-jenis makna. Walaupun begitu, penelitian ini memiliki perbedaan pada pemilihan album lagu sebagai sumber datanya. Penelitian oleh Alvionita Ticoalu menggunakan album lagu *Colours* oleh Michael Learn to Rock sedangkan penelitian ini menggunakan album *Racine carrée* karya Stromae. Selanjutnya, penelitian ini memiliki tujuan kedua, yaitu mendeskripsikan nilai-nilai moral. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan bentuk makna dan nilai-nilai pesan moral pada lirik lagu *Papaoutai*, *Formidable* dan *Carmen* yang terdapat pada album *Racine carrée* karya Stromae.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan semantik. Metode deskriptif kualitatif diartikan sebagai prosedur pemecah suatu masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian. Penulis menggunakan metode ini karena dilatarbelakangi oleh tujuan penelitian yaitu, untuk menganalisis makna dan pesan moral yang terdapat pada lirik lagu.

Selanjutnya, sumber data yang digunakan pada peneliti kali ini adalah klip video serta kumpulan lagu karya Stromae yang dikhususkan pada lagu *Formidable*, *Papaoutai* dan *Carmen*. Sedangkan data pada penelitian ini adalah lirik ketiga lagu

tersebut yang mengandung makna dan pesan moral.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh seluruh informasi yang dibutuhkan, dalam rangka untuk mencapai tujuan penelitian (Wulandari, N. D., Kusri, N., & Ikhtiarti, 2020). Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode simak. Lalu dilanjutkan dengan teknik sadap yang diteruskan dengan teknik lanjutan, yakni Simak Bebas Libat Cakap (SLBC) dan yang terakhir dengan teknik catat. Guna mendukung pemerolehan data, pada penelitian ini digunakan situs www.wordreference.com serta situs kamus online pada www.dictionnaire.leobert.com.

Pada penelitian ini juga digunakan metode padan untuk menganalisis data temuan. Lalu diteruskan dengan Teknik dasar yakni PUP (Pilah Unsur Penentu). Selanjutnya, setelah teknik dasar terdapat pula teknik lanjutan, teknik lanjutan yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah teknik lanjutan hubung banding menyamakan (HBS), untuk menyamakan unsur-unsur yang membangun pada makna dengan konteks kalimatnya.

Validitas semantik digunakan sebagai alat untuk mengukur keabsahan data yang telah ditemukan. Lalu reliabilitas data diperoleh dengan menggunakan teknik intrarater, yaitu teknik yang digunakan dengan cara pembacaan secara berulang data yang telah ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini merupakan analisis pada kata dalam lirik lagu *Papaoutai*, *Formidable*, dan *Carmen* karya Stromae, yang terdapat jenis makna dan pesan moral. Pada analisis dalam ketiga lagu tersebut, data yang ditemukan berjumlah 84

data jenis makna dan pesan moral. Data-data tersebut terdiri atas 75 data jenis makna dan 9 data jenis pesan moral. Berikut ini tabel data pembagian jenis makna dan pesan moral yang ditemukan pada lagu *Formidable*, *Papaoutai* dan *Carmen* dalam album *Racine Carrée* karya Stromae :

Tabel 1. Jenis Makna

No	Jenis Makna	Jumlah Data
1	Makna Konseptual	9
2	Makna Konotatif	14
3	Makna Kolokatif	14
4	Makna Afektif	8
5	Makna Sosial	15
6	Makna Reflektif	9
7	Makna Tematik	6
Total		75

Tabel 2. Jenis Pesan Moral

No	Jenis Pesan Moral	Jumlah Data
1	Moral Individual	3
2	Moral Sosial	5
3	Moral Religi	1
Total		9

Pada Tabel 2, diterangkan bahwa terdapat tujuh jenis makna serta jumlah data yang terdapat pada lagu *Formidable*, *Papaoutai* dan *Carmen* dalam album *Racine Carrée* karya Stromae. Jenis makna tersebut diantaranya (1) makna konseptual, (2) makna konotatif, (3) makna kolokatif, (4) makna afektif, (5) makna sosial, (6) makna reflektif, dan (7) makna tematik. Selanjutnya pada tabel 3, dijelaskan bahwa terdapat tiga jenis pesan moral yaitu, (1) moral individual, (2) moral sosial, dan (3) moral religi. Dalam hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis makna yang banyak ditemukan dalam lirik lagu ialah makna

sosial dengan jumlah data sebanyak 15 data, serta pesan moral sosial dengan jumlah data sebanyak 5 data. Sedangkan makna yang paling sedikit ditemukan yaitu pada makna tematik sebanyak 6 data, dan moral yang paling sedikit ditemukan yaitu pada moral religi sebanyak 1 data.

Berikut akan dibahas mengenai jenis-jenis makna :

1. Jenis makna

a) Makna konseptual (*Conceptual Meaning*)

Berdasarkan analisis, peneliti menemukan bentuk makna konseptual yang terdapat pada kutipan lirik lagu karya Stromae, sebagai berikut.

- (1) *Je peux pas faire d'enfant et bon c'est pas! Eh reviens!*
'Saya tidak bisa punya **anak** dan yah tidak! hei kembalilah!'

Data (1) merupakan kutipan lirik lagu *Formidable*, yang terdapat pada bait kedua larik keempat. Pada larik tersebut, kata *d'enfant* atau *enfant* merupakan makna konseptual atau harfiah 'anak atau keturunan'. Kata *enfant* ini bersifat logis yang artinya terdapat dalam kamus. Hal ini terbukti bahwa pada larik tersebut Stromae seolah-olah sedang merendahkan dirinya, dan mengatakan bahwa dirinya tidak dapat memiliki anak atau keturunan, karena dirinya tidak lagi memiliki pasangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa larik tersebut merupakan makna konseptual. Makna konseptual lainnya juga ditemukan pada kutipan lirik lagu sebagai berikut:

- (2) *On en devient fêlé, et on finit solo.*
'Kita menjadi tergila-gila, dan kita berakhir **sendirian.**'

Data (2) merupakan kutipan lirik lagu *Carmen*, yang terdapat pada bait pertama larik keempat. Kata *solo* dalam larik tersebut

juga merupakan makna logis atau tidak memiliki arti lainnya. Kata *solo* dapat ditemukan dalam bahasa Inggris, yang juga berarti 'sendiri atau sendirian'. Sehingga, dalam larik tersebut memiliki makna bahwa seseorang dapat terobsesi pada sesuatu hal, namun pada suatu saat semuanya akan berakhir sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa kata *solo* dalam larik tersebut juga merupakan makna logis, atau makna konseptual.

Mengacu pada teori Geoffrey Leech mengenai tujuh jenis makna, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini sepadan dengan teori tersebut, yaitu makna konseptual merupakan makna yang menekankan pada makna logis. Walaupun sesungguhnya ada kemungkinan terdapat perbedaan makna konseptual pada setiap pemakai bahasa, namun pada penelitian ini diasumsikan bahwa makna konseptual adalah makna kata dalam suatu kalimat yang bersifat logis, tidak memiliki makna lainnya, dan tertulis pada kamus.

b) Makna konotatif

Berdasarkan analisis, peneliti menemukan bentuk makna konotatif yang terdapat pada kutipan lirik lagu karya Stromae, sebagai berikut :

- (3) *Les sourires en plastique sont souvent des coups d'hashtag.*
'Senyum **palsu** sering menjadi *hashtag*.'

Data (3) merupakan kutipan lirik lagu *Carmen*, yang terdapat pada bait pertama larik ketujuh. Arti harfiah dari larik tersebut adalah 'senyum plastik sering menjadi *hashtag*'. Kata *plastique* dalam larik tersebut, secara harfiah memiliki arti 'plastik atau bahan plastik'. Kata *plastique* adalah semacam pengungkapan pada pemberian bentuk yang tidak asli, contohnya seperti operasi plastik yang menghasilkan keindahan, namun tidak asli (palsu).

Sehingga, terdapat makna konotatif atau sifat tambahan yang diacu dari kata *plastique*, yaitu sifat palsu atau tidak asli. *Les sourires en plastique* atau ‘senyuman palsu’ bermakna bahwa adanya kepalsuan yang ditampilkan di jejaring sosial seperti *Twitter*. Seolah-olah Stromae mengungkapkan bahwa segala informasi ataupun interaksi yang dapat diperoleh di jejaring sosial, terkadang adalah palsu atau hanya sebuah kepura-puraan saja. Jadi dapat disimpulkan bahwa larik tersebut merupakan makna konotatif, karena terdapat sifat tambahan yang diacu yaitu palsu.

c) Makna kolokatif

Berdasarkan analisis, peneliti menemukan bentuk makna kolokatif yang terdapat pada kutipan lirik lagu karya Stromae, sebagai berikut.

- (4) *Et petite, oh pardon! Petit*
‘Hei **gadis kecil**, oh maaf! **anak kecil**
(laki-laki)’

Data (4) merupakan kutipan larik dari lagu *Formidable*, yang terdapat pada bait keenam larik pertama. Kata *petit(e)* dalam larik tersebut merupakan kata yang berada dalam lingkungan yang sama. Dalam larik tersebut, kedua kata itu digunakan untuk menyatakan gender seperti seorang gadis maupun laki-laki. Dalam larik tersebut, keduanya saling berkolokasi dan berhubungan. Pada dasarnya, Stromae memanggil orang asing di sekitarnya yang dikira adalah seorang wanita muda. Ia memanggilnya dengan sebutan *petite* namun setelah dia menyadari bahwa itu laki-laki, dia mengoreksi dengan sebutan *petit*. Jadi, larik tersebut merupakan makna kolokatif, karena kata kata *petite* dan *petit* saling beralokasi, serta berada di lingkungan yang sama. Makna kolokatif lainnya ditemukan pada larik sebagai berikut.

- (5) *Si papa trompe maman*
‘Jika **papa** menghianati **mama**’.

Data (5) merupakan kutipan lagu *Formidable* pada bait keenam larik kelima dan terdapat kata *papa* dan *maman* yang dalam penggunaannya berada pada lingkungan yang sama. Dalam penggunaannya, kata *papa* adalah istilah kekanak-kanakan dan penuh kasih sayang untuk seorang ‘ayah’. Sama halnya dengan kata *maman* yang juga merupakan istilah penuh kasih sayang yang digunakan seseorang untuk memanggil ibunya (khususnya anak-anak). Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua kata dalam larik tersebut merupakan makna kolokatif, karena penggunaan kata *papa* dan *maman* berada pada lingkungan yang sama, yaitu sebuah panggilan untuk orang tua.

d) Makna afektif

Makna afektif merupakan makna yang mencerminkan perasaan pribadi dari seseorang terhadap lawan bicaranya atau terhadap suatu objek pembicaraan. Dapat dikatakan bahwa makna ini berhubungan dengan perasaan, perilaku, emosi atau situasi yang memengaruhi intonasi, atau nada bicara dari seorang penutur. Selain itu, makna ini dapat berbentuk seperti kalimat sarkasme yang disampaikan secara tidak langsung. Contoh bentuk makna afektif yang terdapat pada kutipan lirik lagu karya Stromae, sebagai berikut :

- (6) *Ah oui, vous êtes saints, vous!*
‘Ah benar, **seolah-olah kalian orang suci!**’

Data (6) merupakan kutipan lirik lagu *Formidable*, yang terdapat pada bait keenam larik ketujuh. Larik tersebut merupakan makna afektif, karena menggambarkan perasaan pribadi yaitu marah dan kesal. Kurang lebih arti dari larik tersebut adalah

‘seolah-olah kalian semua orang suci!’. Dapat terlihat bahwa larik tersebut terkesan seperti bentuk sindiran, yang ditujukan kepada banyak orang. Kata *saints* bermakna sebagai orang yang berlaku mulia dan suci secara pikiran, perkataan, serta perilakunya dan tidak melakukan dosa. Jika dihubungkan dengan larik tersebut, kata *saints* lebih ditujukan sebagai bentuk sarkasme, yang ditujukan Stroma terhadap orang-orang yang meremehkannya.

e) Makna sosial

Makna sosial merupakan makna yang menunjukkan lingkungan sosial penggunaannya. Dapat dikatakan bahwa makna tersebut didasarkan pada segi pengucapan, kosa kata, serta tata bahasa dari seorang penutur yang berada dalam suatu kelompok tertentu. Contoh data temuan bentuk makna sosial sebagai berikut:

- (7) *Voulez voulez-vous des sentiments tombés du camion*

‘Apakah Anda ingin perasaan yang jatuh dari belakang truk (palsu)?’

Data (7) merupakan kutipan larik lagu *Carmen* yang terdapat pada bait keempat larik ketiga. Pada data (7) tersebut, terdapat ungkapan *tombés du camion* yang merupakan sebuah ungkapan Prancis. Ungkapan tersebut muncul pada abad ke-20, yang digunakan untuk menunjuk suatu barang yang dicuri oleh orang-orang yang mengangkutnya dengan truk, dan kemudian menjualnya kembali untuk mendapatkan uang. Pada umumnya orang Prancis mengatakan bahwa terkadang di pasar gelap Anda dapat membeli barang yang jatuh dari belakang truk, ungkapan ini maksudnya adalah barang yang dipercayai sebagai barang asli, namun pada kenyataannya adalah palsu. Dapat dikatakan bahwa *tombés du camion* digunakan sebagai ungkapan untuk menanggapi pertanyaan pada larik

tersebut, yang dapat diartikan menjadi ‘Apakah anda ingin perasaan palsu?’. Perasaan palsu yang dimaksud dapat dicontohkan seperti dalam *Twitter*, seseorang memberi komentar berisi kalimat pujian, namun bisa saja pujian itu hanya sebuah kepalsuan atau tidak asli.

f) Makna reflektif

Makna reflektif merupakan makna yang berhubungan dengan peristiwa dimana suatu kata atau frasa dikorelasikan dengan banyak arti. Dapat dikatakan bahwa makna ini terjadi ketika pengertian suatu kata pada pemakainya secara otomatis memunculkan sebagian respon untuk membentuk pengertian lain, atau seperti adanya ambiguitas. Berikut ini adalah contoh bentuk mana reflektif pada lirik lagu karya Stomae:

- (8) *Des géniteurs ou des génies?*

‘Nenek moyang atau seseorang yang jenius?’

Data (8) merupakan kutipan larik lagu *Papaoutai* pada bait keempat larik ketujuh. Kedua kata bercetak tebal tersebut merupakan makna reflektif karena keduanya menimbulkan adanya pengertian lain atau makna ganda. Kata *géniteurs* dapat berarti ‘orang tua, ibu biologis’ atau juga bisa diartikan sebagai ‘nenek moyang’. Sedangkan kata *génies* dalam kamus memiliki arti yaitu ‘jin atau makhluk halus’. Namun dalam larik tersebut, kata *génies* juga dapat diartikan sebagai ‘seseorang yang jenius, seorang ahli, ataupun ilmuwan’. Jika dihubungkan, dalam larik tersebut keduanya sama-sama memunculkan adanya pengertian lain, atau adanya unsur ambiguitas.

g) Makna tematik

Berdasarkan analisis, peneliti menemukan bentuk makna tematik yang terdapat pada kutipan lirik lagu karya Stroma, sebagai berikut.

- (9) *Vous avez autre chose à faire hein?*
‘Anda tidak ingin berbicara dengan pria seperti saya, ya?’

Data (9) merupakan kutipan lirik lagu *Formidable*, yang terdapat pada bait kedua larik kedelapan. Dalam larik tersebut terdapat kata *hein* dalam kalimat *Vous avez autre chose à faire hein?* yang memiliki arti ‘kamu tidak mau berbicara dengan lelaki seperti diriku, ya?’. Kata *hein* dalam larik tersebut merupakan suatu penekanan yang menandakan kepada lawan bicaranya, bahwa ia meminta jawaban meskipun penutur tersebut menduga-duga jawabannya. Dapat disimpulkan bahwa kata ‘*hein*’ berfungsi untuk mempertegas gagasan dari larik tersebut. Oleh sebab itu, larik tersebut merupakan makna tematik.

2. Jenis moral

a) Moral individual

Berdasarkan analisis, peneliti menemukan bentuk pesan moral sosial yang terdapat pada kutipan lirik lagu karya Stromae, sebagai berikut.

- (10) *Maman dit que lorsqu'on cherche bien
On finit toujours par trouver*
‘Ibu mengatakan **ketika kita benar-benar mencari. Kita akan selalu berakhir menemukannya.**’

Data (10) merupakan kutipan lagu *Papaoutai* pada bait pertama larik ketiga. Kalimat bergaris bawah pada kedua larik tersebut, mencerminkan sifat-sifat yang terdapat dalam moral individual. Kurang lebih kedua larik tersebut artinya ‘Ibu mengatakan ketika kita mencari dengan seksama, pada akhirnya kita akan menemukannya’. Moral yang dapat diambil adalah sifat kesabaran, yaitu dengan bersabar dalam mencari dan menemukan tujuan yang diinginkan, serta sifat tidak putus asa ketika melakukan suatu hal, yang belum tercapai

tujuannya. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa kedua data (39) merupakan moral individual.

Mengacu pada teori dari Burhan Nurgiyantoro (2013) mengenai jenis pesan moral, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sepadan dengan teori tersebut. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan, dapat dikatakan bahwa moral individual adalah moral yang menyangkut hubungan manusia dengan kehidupan pribadinya sendiri, atau bagaimana manusia memperlakukan dirinya sendiri. Moral individual tersebut meliputi rasa keberanian, kejujuran, bekerja keras, menepati janji, tidak mudah putus asa, rendah hati, rasa takut, rasa rindu, rasa kesepian, rasa dendam, dan penyesalan.

b) Makna Sosial

Contoh bentuk makna sosial ditemukan pada data (11), sebagai berikut:

- (11) *Garde à nous
Garde à eux
Garde à vous*
**‘Kami sebaiknya berhati-hati
Mereka sebaiknya berhati-hati
Anda sebaiknya berhati-hati’**

Data (11) merupakan kutipan larik lagu *Carmen* pada bait kedua lirik kelima sampai ketujuh. Ketiga larik tersebut memiliki unsur moral sosial yaitu, sifat perduli dengan sesama. Pada data tersebut, kurang lebih berarti ‘kami sebaiknya berhati-hati, mereka sebaiknya berhati-hati, anda sebaiknya berhati-hati’. Kata *garde* merupakan frasa Prancis yang sering digunakan sebagai tanda peringatan, untuk memberitahu seseorang agar berhati-hati. Terdapat unsur peduli dengan sesama dalam larik tersebut karena menandakan adanya peringatan yang ditujukan kepada orang banyak, untuk berhati-hati dan saling menjaga diri dari bahaya yang akan terjadi.

Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan, dapat dikatakan bahwa moral sosial adalah tentang bagaimana seseorang harus bersikap, dalam menghadapi situasi atau kondisi tertentu pada kehidupan sosialnya. Selain itu, moral sosial tersebut berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia lain, dan bagaimana seorang individu berhubungan dengan individu lainnya dalam kehidupannya sehari-hari. Moral sosial ini mencakup prinsip bekerja sama, tolong-menolong, kasih sayang, kerukunan, memberi nasihat, gotong royong dan perduli dengan sesama.

c) Moral religi

Berdasarkan analisis, peneliti menemukan bentuk pesan moral sosial yang terdapat pada kutipan lirik lagu karya Stromae, sebagai berikut.

(12) *Tu étais formidable, j'étais fort minable*
'Kamu hebat, aku menyedihkan'

Data (12) merupakan kutipan lirik lagu *Formidable* pada bait pertama lirik ke duabelas. Pada lirik tersebut terdapat unsur moral religi, yaitu adanya hubungan manusia dengan Tuhannya. Seperti arti dalam lirik tersebut 'Kamu hebat dan aku menyedihkan' yang terkesan menggambarkan perasaan marah Stromae terhadap Tuhannya. Pada video klip *Formidable* terlihat Stromae yang sedang berteriak dengan memandang langit, seperti meluapkan amarahnya kepada Tuhan. Dapat dikatakan demikian karena, kata *formidable* pada lagu tersebut merujuk pada sesuatu yang sangat luar biasa atau sempurna, sehingga hal tersebut tidak mungkin ditujukan untuk manusia melainkan untuk sang pencipta (Tuhan). Oleh sebab itu lirik tersebut merupakan moral religi atau menandakan adanya hubungan manusia dengan Tuhannya.

Berdasarkan hasil pemaparan jenis moral di atas, dapat disimpulkan bahwa data

jenis pesan moral yang paling dominan ditemukan adalah pesan moral sosial dengan jumlah sebanyak 5 data. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan pada lirik lagu *Formidable*, *Papaoutai*, dan *Carmen*, pesan moral sosial lebih sering dijumpai karena sebagian besar lagu dalam album *Racine Carrée* karya Stromae, mengeksplor tema yang berhubungan dengan problematika kehidupan dalam masyarakat, seperti keterasingan jaringan sosial, masalah hubungan, dan lain-lain. Sehingga, moral sosial banyak ditemukan pada lirik dalam lagu karya Stromae, karena pesan yang disampaikan berkaitan dengan unsur-unsur yang terdapat pada moral sosial.

Data jenis moral yang paling sedikit ditemukan adalah moral religi dengan data sebanyak 1 data. Jika dihubungkan dengan keadaan beragama di Perancis, permasalahan agama di Prancis adalah hal yang bersifat sensitif dan dianggap pribadi. Selain itu, saat ini kebanyakan dari penduduk Perancis yang taat menjalankan agama seperti ke gereja setiap hari atau menjalankan ibadah, sudah mulai menurun. Hal tersebut disebabkan karena di Prancis status beragama hanyalah sebagai formalitas saja, dan kebanyakan dari mereka cenderung tidak mempercayai adanya Tuhan. Oleh sebab itu hanya sedikit moral religi yang ditemukan, karena sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan atau dalam agama dianggap hal yang bersifat sensitif dan pribadi,

Hasil penelitian pada lirik lagu Stromae dapat dijadikan sumber dan bahan pembelajaran bahasa Prancis pada tingkat perguruan tinggi, khususnya dalam mata kuliah Linguistik, karena jenis makna merupakan bagian dari Semantik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh mahasiswa bahasa Prancis, agar dapat lebih memahami makna yang terdapat pada sebuah karya sastra seperti lirik lagu. Selanjutnya, agar mahasiswa juga dapat menentukan jenis makna apa yang terdapat

pada suatu karya tulisan dengan baik dan benar.

SIMPULAN

Setelah penelitian pada lagu *Formidable*, *Papaoutai* dan *Carmen* berhasil dilakukan dengan merujuk pada tujuan penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan. Pada lagu *Formidable*, *Papaoutai*, dan *Carmen* dalam album *Racine Carrée* karya Stromae, jenis makna yang ditemukan berdasarkan hasil analisis yaitu tujuh makna yang terdiri dari makna konseptual, makna konotatif, makna kolokatif, makna afektif, makna sosial, makna reflektif dan makna tematik. Jenis makna yang paling banyak ditemukan pada lagu *Formidable*, *Papaoutai*, dan *Carmen* dalam album *Racine Carrée* karya Stromae adalah makna sosial dengan data sebanyak 15 data. Makna sosial yang ditemukan pada lagu karya Stromae tersebut mengacu pada keadaan sosial masyarakat, sehingga pilihan kata yang dominan digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari yang terdapat pada kelompok sosial tertentu. Sedangkan jenis makna yang paling sedikit ditemukan adalah makna tematik, dengan data sebanyak 6 data. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar lagu karya Stromae mengacu pada keadaan sosial masyarakat, sehingga penggunaan makna tematik tidak terlalu sering digunakan karena makna ini hanyalah masalah pemilihan kata, serta pilihan antara konstruksi gramatikal dan alternatif.

Pada lagu *Formidable*, *Papaoutai*, dan *Carmen* dalam album *Racine Carrée* karya Stromae, jenis pesan moral yang ditemukan berdasarkan hasil analisis yaitu terdapat dua jenis moral, yang terdiri dari moral individual dan moral sosial. Jenis pesan moral yang paling banyak ditemukan pada lagu *Formidable*, *Papaoutai*, dan *Carmen* dalam album *Racine Carrée* karya Stromae

adalah moral sosial sebanyak 5 data. Hal tersebut karena sebagian besar lagu karya Stromae, berkaitan dengan problematika dan keadaan sosial yang ada pada masyarakat, sehingga pesan moral yang terdapat pada lagu tersebut sangat erat kaitannya dengan unsur-unsur yang ada pada moral sosial. Selanjutnya, jenis makna yang paling sedikit ditemukan adalah makna individual dengan data sebanyak 4 data. Moral individual hanya sedikit ditemukan karena, moral individual mengacu pada hubungan manusia dengan kehidupan pribadinya sendiri, dan tidak mengacu pada keadaan sosial yang mendominasi lagu karya Stromae tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, B. Y. (2018). Pemahaman Wasei Eigo Pada Mahasiswa Unsada Semester 5 Jurusan Sastra Dan Bahasa Jepang [Universitas Darma Persada]. In *Skripsi*. <http://repository.unsada.ac.id/cgi/oai2>
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum Cetakan Ketiga* (3rd ed.). Rineka cipta.
- Ginting, H., & Ginting, A. (2019). Beberapa Teori dan Pendekatan Semantik. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Satra (PENDISTRA)*, 2.
- Hind, A. (2020). *L'écriture murale entre sémantique et sémiotique Cas des classes de l'université de Biskra*. University of Biskra.
- Leech, G. (2003). *Semantik (Terjemahan)*. Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Pendit, N. P. M. D., & Wulantari, N. P. (2021). Improving Students'listening Ability By Using Songs At The Seventh Grade Students Of Mts Al-Amin Tabanan In Academic Year 2020/2021. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 3(1).
- Pradivasari, K., Pudjitrherwanti, A., Astuti, D. O. D., & Kurniawati, N. (2021). L'équivalence des Idioms Français Ayant le Nom de Parties du Corps Humain en l'Idiom Indonésien. *Lingua*

- Litteria Journal*, 8(2), 103–106.
- Rahardja, K. T., & Tumimbang, M. A. (2020). Internalisasi Kabar Baik Dalam Nyanyian Jemaat. *Psalmoz. A Journal of Creative and Study of Church Music*, 1(2), 32–37.
- Risna, N. (2020). *Analisis Makna dan Penggunaan Partikel De (て) dalam Bahasa Jepang Ragam Bahasa Tulis (Blog)*. Universitas Darma Persada.
- Wulandari, N. D., Kusriani, N., & Ikhtiarti, E. (2020). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Film Nicky Larson et Le Parfum de Cupidon dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Prancis. *PRANALA (Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis)*, 3(1).